

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Pada Materi Psicotropika di SMA Negeri 6 Padang**

**Rusydan Alfata<sup>1</sup>, Sa'diatul Fuadiyah<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [rusydanalfata54321@gmail.com](mailto:rusydanalfata54321@gmail.com)

### **Abstrak**

Mastery of concepts in biology material is needed during learning to stimulate students to be active in the learning process so that student learning outcomes increase. The problems found in SMAN 6 Padang are that teachers still use conventional learning models with the lecture method, so the learning process has not run optimally, the cognitive aspects of students are low, and students are still less active and rarely ask questions during discussions. Efforts that can be made to overcome these problems is to apply the 7E Learning Cycle Learning Model. The Learning Cycle 7E learning model can facilitate students to be active in the learning process and train students' abilities to solve problems in biology learning. This type of research is quasi-experimental research (Quasi Experimental Research). The research design is the Control Group Posttest Design. The experimental class was treated with the Learning cycle 7E learning model, while the control class was treated with the conventional learning model (direct learning). The instrument of this research was posttest questions in the form of multiple choices totaling 20 questions with 5 objective answer choices. Data analysis used independent sample t-test. Based on the results of the study, it was found that the Learning Cycle 7E learning model could affect the learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 6 Padang on psychotropic material.

**Kata kunci:** *Learning Model, Learning Cycle 7E, Learning Outcomes*

### **Abstract**

Penguasaan konsep pada materi biologi sangat diperlukan pada saat pembelajaran untuk merangsang peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 6 Padang adalah guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan optimal, rendahnya aspek kognitif peserta didik, dan peserta didik masih kurang aktif dan jarang bertanya ketika diskusi berlangsung. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E. Model pembelajaran Learning Cycle 7E dapat memfasilitasi peserta didik

untuk aktif dalam proses pembelajaran dan melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran biologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Experimental Research). Desain Penelitian ini yaitu Control Group Posttest Design. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Learning cycle 7E, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional (pembelajaran langsung). Instrumen penelitian ini adalah soal posttest berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan 5 pilihan jawaban objektif. Analisis data menggunakan uji independent sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran Learning Cycle 7E dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Padang pada materi psikotropika..

**Keywords :** *Model Pembelajaran, Learning Cycle 7E, Hasil Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pada saat pembelajaran, penguasaan konsep pada materi sangat diperlukan untuk merangsang aktivitas peserta didik. Peserta didik yang dituntut untuk mampu berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam memahami materi dengan model pembelajaran biologi. Model pembelajaran yang biasa digunakan seperti model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang berfokus kepada penjelasan satu arah dari guru. Menurut Rusman (2017), jika model pembelajaran secara konvensional terus menerus diterapkan dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga aktivitas dan daya tangkap peserta didik akan menurun pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik, dalam proses pembelajaran timbulnya interaksi yang dua arah dari guru dan peserta didik dengan menjadikan peserta didik sebagai subjek pada proses pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik pada proses pembelajaran. Kurniawan, dkk., (2019). Peningkatan pengetahuan peserta didik dari semula tidak tahu menjadi tahu dapat dilakukan melalui langkah-langkah yang terstruktur Setiawan & Koimah (2019). Struktur pembelajaran yang baik dapat diterapkan secara bertahap pada proses pembelajaran baik secara bertahap mulai dari langkah yang sederhana. Contohnya dengan menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E yang bertahap pada proses pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup berdasarkan interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran biologi merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara pemberian materi oleh guru dengan menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dipaparkan oleh Imroh (2013), pembelajaran biologi yang efektif akan tercipta jika peserta didik memperhatikan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran biologi seperti

Model Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga mampu memahami materi yang disampaikan. Proses pembelajaran yang bergantung pada guru dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai pemahaman materi yang lebih maksimal dengan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat berpengaruh pada aspek kognitif dan aspek sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang biasa digunakan seperti model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang berfokus kepada penjelasan satu arah dari guru. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan terus menerus diterapkan dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga aktivitas dan perhatian peserta didik tidak terfokus pada proses pembelajaran (Rusman, 2017). Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E. Model pembelajaran Learning Cycle 7E merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat membangun (konstruktif) dalam proses pembelajaran. Sutrisno dkk. (2012), Model Pembelajaran Learning Cycle 7E yang berpusat kepada peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Learning Cycle 7E berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif membangun pengetahuan dengan cara aktif dalam proses pembelajaran yang bertahap dan mempersiapkan diri untuk materi pelajaran yang akan di pelajari, dengan kata lain Model Pembelajaran Learning Cycle 7E yang bersifat konstruktif dapat dikatakan sebagai teori perkembangan kognitif dengan berpusat kepada peserta didik dengan menekankan peran aktif peserta didik dalam upaya memahami materi pada hasil belajar peserta didik (Ngalimun, 2012).

Materi yang dapat digunakan dalam Model Pembelajaran Learning Cycle 7E adalah materi yang berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan yang nyata dan sering ditemui pada kehidupan sehari-hari, hal ini sejalan dengan pertanyaan Khashan (2016), bahwa Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dimulai dengan suatu masalah yang berhubungan dengan dunia nyata ataupun kegiatan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan akan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan suatu tingkatan dari perkembangan diri seseorang menjadi lebih baik, apabila dibanding pada saat belum belajar. Tingkatan perkembangan yang ada pada diri seseorang tersebut dimaksudkan dengan jenis hasil belajar yaitu berubahnya pola pikir. Hasil belajar juga merupakan suatu hasil yang didapat apabila seseorang telah mengikuti proses pembelajaran. Seseorang yang telah mengikuti proses pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti pada satu materi menjadi mengerti akan materi tersebut (Audie, 2019).

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 6 Padang, bahwa pada kurikulum 2013 masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran

belum berjalan dengan optimal. Sesuai dengan pendapat Lufri (2020), bahwa dengan adanya model pembelajaran yang sesuai maka akan terbentuk hasil belajar yang optimal serta terbentuknya respon peserta didik yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa peserta didik kurang aktif dan jarang bertanya apabila ada diskusi secara langsung dalam proses pembelajaran biologi. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78 hal ini diperkuat dengan hasil ujian tengah semester ganjil kelas XI Tahun Ajaran 2022/2023.

Pada aspek kognitif diketahui bahwa rendahnya aspek pengetahuan yang dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan peserta didik tertidur, ribut dan keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara mengungkapkan permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga dibutuhkan penyelesaian permasalahan tersebut.

Salah satu Model Pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran lain seperti Model Pembelajaran Learning Cycle 7E. Menurut Ngalimun (2012) Model Pembelajaran Learning Cycle 7E yang bersifat membangun dan mengarah langsung kepada keaktifan peserta didik (student centered). Menurut Zikrullah (2016), model pembelajaran Learning Cycle 7E merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktif yang terdiri dari 7 tahapan yaitu: 1. Memberi pengetahuan awal (Elicit), 2. Melibatkan (engage), 3. Menyelidiki (Explore), 4. Menjelaskan (Explain), 5. Menerapkan (Elaborate), 6. Menilai (Evaluation), 7. Memperluas (Extend). Pengetahuan dan keterampilan dapat menjadi bagian dari kompetensi atau kecakapan intelektual dari seseorang. Pengetahuan yang harus diulangi dan dilatih dari berbagai konteks untuk dapat memasuki tahap elicit, engage, explain, explore, elaborate, evaluate, dan extend pada model pembelajaran Learning Cycle 7E dapat memfasilitasi peserta didik untuk melatih pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Menurut Khashan (2016), bahwa Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dimulai dengan suatu masalah yang berhubungan dengan dunia nyata ataupun kegiatan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan akan mencapai hasil belajar yang diharapkan, sehingga peneliti dapat memilih materi psikotropika karena pada materi ini berkaitan dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

Secara umum Model Pembelajaran Learning Cycle 7E merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Model Pembelajaran Learning Cycle 7E yang memiliki tujuh siklus dalam proses pembelajaran yang dimana peserta didik akan dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai. Model Pembelajaran Learning Cycle 7E yang sebelumnya hanya memiliki tiga siklus dalam proses pembelajarannya.

Pada pertengahan tahun 1980an, Biological Science Curriculum Study (BSCS) mengembangkan Model Learning Cycle menjadi lima fase yaitu terdiri dari fase Engage, Explore, Explain, Elaborate dan Evaluate. Perkembangan yang dilakukan

dengan menambahkan beberapa fase seperti Engage diawal pembelajaran yang diharapkan dapat menggali pengetahuan awal peserta didik dan fase Evaluate ditambahkan pada akhir pembelajaran yang diharapkan untuk menilai pemahaman peserta didik, sedangkan fase pemahaman konsep dan aplikasi konsep diganti dengan istilah baru yaitu Explain dan Elaborate (Ngalimun, 2012). Perkembangan yang terjadi pada Model Pembelajaran Learning Cycle yang sudah memiliki tujuh fase dalam perkembangannya, sehingga sekarang dikenal dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E. Perubahan yang terjadi pada tahap Model Pembelajaran Learning cycle 5E menjadi 7E adalah adanya penambahan fase Engage menjadi dua yaitu Elicit dan Engage, sedangkan pada fase Elaborate dan Evaluate menjadi tiga tahapan yaitu Elaborate, Evaluate dan Extend.

Model Learning Cycle merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang memiliki tahap-tahap (fase) yang dirancang untuk dapat menguasai komponen-komponen yang ada pada Model Pembelajaran Learning Cycle 7E yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berpusat kepada keaktifan peserta didik (Ngalimun, 2012). Model Learning Cycle merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktif, dimana pengetahuan yang bersifat membangun dalam pikiran peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif membangun pengetahuan dengan cara terus menerus menyaring dan menyediakan informasi baru terkait materi yang akan dipelajari, dengan kata lain konstruktivitas adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman terkait materi pelajaran biologi.

Tahap-tahapan model pembelajaran Learning Cycle 7E dapat dijelaskan sebagai berikut: Menurut Eisenkraft (2003).

a. Elicit (Mendatangkan pengetahuan awal peserta didik)

Pada fase Elicit, guru diharapkan mampu memberikan pemahaman awal kepada peserta didik. Pemahaman awal yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Pada fase Elicit guru dapat memberikan pemahaman awal kepada peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan pada peserta didik mengenai salah satu materi pelajaran biologi yang akan di pelajari. Namun pada fase ini, guru tidak langsung memberikan jawaban yang benar dari pertanyaan yang telah di berikan. Pada fase ini guru menarik rasa ingin tahu peserta didik akan materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar yang diharapkan dapat mengetahui jawaban sebenarnya dari pertanyaan tersebut.

b. Engage (Melibatkan)

Fase Engage dapat digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik. Peserta didik yang perhatian yang telah terpusat akan lebih mudah untuk membangkitkan kemampuan berfikir serta minat dan motivasi peserta didik terhadap konsep mata pelajaran yang akan diajarkan. Pada fase ini eserta didik diharapkan dapat dilibat dalam kegiatan demostrasi, diskusi dan eksperimen. Pada fase Engage ini peserta didik diajarkan untuk menarik dugaan atau hipotesis dengan cara menyusun jawaban sementara dari masalah yang akan mereka diskusikan atau yang nantinya

akan dipraktikkan. Selain itu, menonton beberapa video pembelajaran juga dapat menarik potensi tinggi agar peserta didik dapat termotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

c. Explore (Menyelidiki)

Pada fase explore peserta didik sudah memperoleh pengetahuan dengan pengalaman yang didapat secara langsung yang memiliki hubungan dengan konsep yang dipelajari. Peserta didik yang diberi kesempatan untuk bekerja sama secara mandiri dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Pada fase ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati, mendengarkan dan merancang serta memaparkan hasil dari mata pelajaran yang sedang dipelajari. Pada fase ini guru bertugas untuk merangkai pertanyaan, memberi masukan dan menilai pemahaman dari peserta didik.

d. Explain (Menjelaskan)

Pada fase Explain peserta didik diperkenalkan pada konsep dan teori baru. Peserta didik yang diharapkan dapat menyimpulkan dan mengemukakan hasil dari pelajaran sebelumnya pada fase Explore. Pada fase ini guru bertugas mengenalkan peserta didik pada beberapa kosa kata ilmiah dan memberikan pertanyaan untuk merangsang peserta didik agar menggunakan istilah-istilah ilmiah yang pada umumnya ada pada mata pelajaran biologi dan menjelaskannya.

e. Elaborate (Menerapkan)

Pada fase Elaborate peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuannya pada situasi baru. Pada fase ini guru bertugas untuk memberikan permasalahan yang terkait dengan materi yang telah diajarkan untuk dipecahkan oleh peserta didik.

f. Evaluate (Menilai)

Pada fase Evaluate model pembelajaran learning cycle 7E terdiri dari evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran (formatif) dan evaluasi pengambilan keputusan yang diambil pada akhir pembelajaran dan berfokus pada hasil belajar. Pada fase ini guru bertugas menilai semua kegiatan peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran yang dilakukan praktikum maka pengujian yang termasuk pertanyaan berkaitan dengan kegiatan praktikum. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk merangsang hasil peserta didik dan dapat memperbaiki strategi pengajaran mereka untuk pelajaran berikutnya.

g. Extend (Memperluas)

Pada fase Extend guru bertugas mengarahkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat pada konteks baru. Pada fase ini dapat dilakukan dengan cara mengaitkan materi yang telah dipejari dan dihubungi pada materi selanjutnya.

Artikel ini mendeskripsikan tentang analisis kebutuhan modul ajar dalam proses pembelajaran melalui pengkajian terhadap hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bahasa indonesia. Hasil kajian ini dapat di manfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7* terhadap proses pembelajaran biologi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Peneliti melakukan kajian hasil penelitian terkait kebutuhan mdoal ajar dalam pembelajaran yang telah dipublikasikan pada jurnal berbahasa indoensia. Hasil kajian difokuskan pada hasil belajar peserta didik pada materi psikotropika pada Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* di SMA NEGERI 6 Padang. Artikel yang digunakan berjumlah 2 artikel dengan tahun terbit yang beragam yaitu tahun 2015-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah desain Penelitian ini yaitu Control Group Posttest Design untuk mengamati dan melihat hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek sikap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel hasil penelitian pada tabel 1. Menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dan aspek sikap, memudahkan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka dibutuhkan Model Pembelajaran yang sesuai, misalnya Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* (Azzani, 2012).

**Tabel 1. Daftar Artikel Dari Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis
1	Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik	Ella Azani (2020)
2	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	Izzah Imaniah (2015)
3.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik	Qulud (2015)

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Padang, pada bulan Mei dengan sampel penelitian peserta didik kelas XI MIPA 1 sebagai Kelas Kontrol dan XI MIPA 3 sebagai Kelas Eksperimen yang nantinya akan diperoleh hasil penelitian kompetensi kognitif dan kompetensi sikap.

### a) Kompetensi Kognitif

#### 1. Data posttest

Data hasil kompetensi pengetahuan diperoleh dengan soal posttest yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan 5 pilihan objektif. Rata-rata hasil posttest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel Rata-rata Nilai Kompetensi Kognitif.

**Tabel 2. Rata-rata Nilai Kompetensi Kognitif**

No.	Kelas	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>
1.	Eksperimen	78,5
2.	Kontrol	71,5

2. Uji normalitas, Homogenitas dan Uji Hipotesis

Pada pengujian data ini menggunakan Uji Liliefors dengan bantuan Ms.Excel, dengan hasil yang didapatkan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel.

Pada pengujian data ini menggunakan Uji Liliefors dengan bantuan Ms.Excel, dengan hasil yang didapatkan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis. Hasil Uji tersebut dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 3. Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis**

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	78,5	71,5	$X_1 > X_2$
2	Uji Normalitas	$L_0 = 0,156$ $L_t = 0,161$	$L_0 = 0,141$ $L_t = 0,161$	$L_0 < L_t$
3	Uji Homogenitas	$F_{hitung} = 1,02$ dan $F_{tabel} = 1,861$		$F_{hitung} < F_{Tabel}$
4	Uji Hipotesis	$t_{hitung} = 4,229 > t_{tabel} = 2,002$		$t_{hitung} > F_{tabel}$

Data pada tabel menunjukkan rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas data pada kedua kelas sampel memiliki  $L_0 < L_t$  hal ini berarti data terdistribusi normal. Uji homogenitas didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Data dari hasil normalitas dan uji homogenitas data terdistribusi normal dengan varian homogen, maka dilanjutkan dengan uji t, hasil yang didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima.

**b) Kompetensi Sikap**

Data hasil kompetensi sikap diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran. Rata-rata hasil pengamatan kompetensi sikap dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 4. Rata-rata Nilai Kompetensi Sikap**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Kompetensi Sikap
1	30	30	78
2	30	30	75

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi sikap pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

**a. Kompetensi Kognitif**

Berdasarkan hasil posttest didapatkan rata-rata Kelas Eksperimen lebih tinggi yaitu 71,5 dan Kelas Kontrol yaitu 78,5. Hasil Uji hipotesis diketahui bahwa perolehan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan antara kelompok peserta didik yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dengan Model Pembelajaran Langsung menunjukkan perbedaan hasil dari kompetensi kognitif yang dipengaruhi oleh Model Pembelajaran yang

digunakan. Hal ini dibuktikan melalui pendapat Sumiyati dkk, (2016), bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dapat menciptakan kelas yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik karena menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menstimulus untuk berpikir lebih kritis dan meningkatkan kompetensi belajar.

Hasil analisis dapat memperlihatkan pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap hasil belajar biologi pada peserta didik dalam kompetensi pengetahuan, hal ini sesuai dengan pendapat Mukaromah dkk, (2012) yang menyatakan bahwa pada penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari perolehan skor posttest.

#### b. Kompetensi Sikap

Berdasarkan hasil penilaian sikap dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan signifikan antara kelompok peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dengan Model Pembelajaran Langsung menunjukkan kompetensi sikap yang dipengaruhi oleh model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Fardha, (2016) yang membuktikan bahwa Model Pembelajaran Learning Cycle 7E yang dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik pada aspek sikap sosial. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam belajar dan mencerminkan sikap yang disiplin dan percaya diri.

Pada tahapan engagement (mengajak) guru memberikan sebuah pertanyaan tentang proses faktual yang ada pada materi dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat merespon, sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan awal yang ada pada peserta didik dan pada tahapan eksplorasi (eksplorasi) peserta didik akan diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan-gagasan yang mereka dapat sehingga pembelajaran lebih aktif, dalam tahapan ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator Darmiatun, (2013). Pada tahap explanation (penjelasan) peserta didik diberi waktu untuk menjelaskan suatu konsep dengan kelompok atau pemikirannya sendiri dan saling mendengarkan penjelasan apabila peserta didik lainnya menjelaskan dan ketika guru menjelaskan. Tahap elaboration (elaborasi) peserta didik menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan kompetensinya. Tahap evaluation (evaluasi) merupakan tahap akhir dari Model Pembelajaran Learning Cycle 7E, pada tahap ini guru dapat mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik. (Shoimin, A. 2014).

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan Model Pembelajaran yang harus digunakan dan pening dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Padang pada materi psikotropika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. Prosiding seminar Nasional Pendidikan FKIP. Universitas Sultan Ageng Tiryasa. 2(1). 586-595.
- Darmiatun. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Kuliah Online. Bandung: Direktori UPI.
- Eisenkraft, A. (2003). Expanding The 5E Model : A Proposed 7E Model Emphasizes "Transfer Of Learning" and The Importance Of Eliciting Prior Understanding, The Science Teacher. 70(6). 57-59.
- Fardha, Zakia Hafia. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Hipotetik-Deduktif 7E Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X Materi Pencemaran Lingkungan. Skripsi IAIN Raden Intan Lampung. 86-87.
- Imroh, syah. (2013). Pemanfaatan Laboratorium untuk Pembelajaran Biologi di MA Al-Asror Gunung Pati Semarang. Skripsi. Semarang: Jurusan biologi UNNES.
- Khashan, K. (2016). The Effectiveness of using the 7E's *Learning Cycle* on the immediate and alayed mathematics achievement and the longitudinal impact of learning among preparatry year students at King Saud University. 7(36).
- Kurniawan, N.K., dkk. (2019). A brief explanationof basic science education.
- Lufri, Ardi. (2015). Metodologi Penelitian. Padang: UNP.
- Mukoramah., Bintari,m Mubarok. (2012). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Protista Akibat Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle*. Journal of Biology Education. 1(2): 1-8.
- Ngalimun. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Adib Rifqi & Koimah, Siti. (2019). Effecive Learning and Teaching. Thesis Commons.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kuikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sumiyati., Sujana., Djuanda. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Proses Daur Air. Jurnal Pena Ilmiah. 1(1).
- Sutrisno, Dwiastuti, Karyanto. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. Seminar Nasional.
- Zikrullah, Muhammad., Wildan dan Yayuk Andayani. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Model *Learning Cycle 5E*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. 2(2). 12-222.